

Nama: \_\_\_\_\_

No. Absen: \_\_\_\_\_



## Dampak Penyalahgunaan Narkoba di Era Globalisasi

Selain membawa dampak positif, globalisasi juga membawa dampak negatif bagi suatu negara. Salah satu dampak negatif globalisasi yang sangat meresahkan adalah meningkatnya peredaran narkoba. Dengan kemajuan teknologi informasi dan transportasi, peredaran narkoba menjadi semakin meluas. Penyalahgunaan narkoba memiliki dampak buruk bagi pengguna, keluarga, masyarakat, dan bangsa. Mari kita perhatikan dampak penyalahgunaan narkoba berikut dengan saksama.

### Dampak bagi Pengguna

### Dampak bagi Keluarga

### Dampak bagi Masyarakat

## Dampak bagi Bangsa

AYO,  
KERJAKAN  
DENGAN  
BAIK, YA!

Pasangkan kotak jawaban ke tempat yang benar, ya!



1. Merusak hubungan antaranggota keluarga.
2. Menurunkan perekonomian keluarga.
3. Menyebabkan keluarga dikucilkan dalam masyarakat.
4. Membuat keluarga menanggung rasa malu.
5. Membebani psikis anggota keluarga.

1. Mengganggu kesehatan fisik.
2. Menyebabkan stres berat.
3. Memicu berbagai tindakan kriminal.
4. Mendapat hukuman dari pemerintah.
5. Menyebabkan overdosis.

Mayoritas penyalahguna narkoba adalah mereka yang berada di usia produktif. Padahal, usia produktif seharusnya dapat dimanfaatkan untuk membangun bangsa agar lebih baik. Mereka yang berada pada usia produktif adalah generasi penerus yang menjadi harapan bagi masa depan bangsa. Jika mereka menggunakan narkoba, masa depan bangsa akan terancam.

1. Meningkatkan angka kejahatan.
2. Meningkatkan pengangguran.
3. Meningkatkan angka kemiskinan.
4. Meningkatkan biaya penegakan hukum dan pengobatan.
5. Meningkatkan perusakan fasilitas umum.

## Kerja Sama ASEAN dalam Mengatasi Peredaran Narkoba

Kita harus terus bekerja sama untuk memerangi penyalahgunaan narkoba. Peredaran narkoba dapat mengancam keamanan dan stabilitas negara-negara di kawasan Asia Tenggara. Indonesia sebagai negara anggota ASEAN juga ikut dalam kerja sama memberantas peredaran narkoba lintas negara. Negara-negara ASEAN telah merencanakan "ASEAN Drug-Free 2025" untuk memerangi ancaman peredaran narkoba yang semakin meluas, terutama di kawasan Asia Tenggara.

Semua negara anggota ASEAN saling bertukar informasi perihal rehabilitasi, pencegahan, dan penegakan hukum tentang masalah narkoba. Sebagai negara anggota ASEAN, Indonesia ikut berperan dalam mewujudkan "ASEAN Drug-Free 2025". Peran Indonesia dalam mewujudkan "ASEAN Drug-Free 2025" adalah sebagai berikut.

1. Menggelar Rencana Aksi Nasional Penguatan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) tahun 2018-2019. Hal ini tertuang dalam lampiran Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 6 Tahun 2018 yang telah ditandatangani oleh Presiden Joko Widodo pada 28 Agustus 2018.
2. Membentuk Badan Narkotika Nasional (BNN) tahun 2002 dengan tugas pokok mengoordinasikan instansi terkait dalam menyusun kebijakan dan pelaksanaannya di bidang pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan, serta peredaran gelap narkoba.
3. Melakukan sejumlah kerja sama untuk menanggulangi permasalahan narkoba dengan negara lain, di antaranya dengan Malaysia, Thailand, Laos, Pakistan, Iran, Vietnam, Meksiko, Tiongkok, Nigeria, Peru, India, Fiji, Portugal, dan Filipina.
4. Membentuk ASEAN *Senior Officials on Drug Matters* (ASOD) tahun 1984 dengan fokus pada empat bidang, yaitu pendidikan pencegahan, pengobatan dan rehabilitasi, penegakan hukum, serta penelitian.
5. Membentuk ASEAN Ministerial Meeting on Drug Matters (AMMDM) bersama dengan negara-negara ASEAN lainnya dan mengadakan pertemuan setiap dua tahun sekali.
6. Membentuk AIPA Fact Finding Committee (AIFOCOM) to Combate the Drug Menace dan mengadakan pertemuan setiap tahun.
7. Membentuk ASEAN Senior Officials Meeting on Transnational Crime (SOMTC) dan mengadakan pertemuan setiap dua tahun sekali.
8. Mengungkapkan berbagai jaringan sindikat internasional dan lokal, serta jaringan sindikat yang melibatkan aparat keamanan.
9. Melakukan upaya preventif seperti edukasi dan sosialisasi tentang narkoba kepada masyarakat.
10. Menerbitkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika.

Peran Indonesia dalam mewujudkan "ASEAN Drug-Free 2025" sangat penting karena Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar di kawasan ASEAN. Selain itu, Indonesia memiliki letak geografis yang strategis sehingga menjadi target empuk peredaran narkoba. Jalur narkoba ilegal ke Indonesia adalah melalui berbagai pelabuhan udara di berbagai kota di Indonesia. Untuk itu, Indonesia harus terus melakukan upaya-upaya pemberantasan narkoba yang masif.

## Cara Mencegah Penyalahgunaan Narkoba

Negara-negara ASEAN terus berupaya untuk mencegah peredaran narkoba. Kita pun dapat ikut serta dalam usaha mencegah meningkatnya penyalahgunaan narkoba. Berikut adalah cara-cara yang bisa kita lakukan untuk mencegah penyalahgunaan narkoba.

- 1 Menanamkan pemahaman hidup sehat.
- 2 Melakukan kegiatan-kegiatan yang positif.
- 3 Memperkuat iman dan takwa kepada Tuhan YME.
- 4 Memilih lingkungan pergaulan yang bebas dari pengguna narkoba.
- 5 Membangun komunikasi dan hubungan yang baik dengan teman maupun keluarga.

Sebagai siswa, kita juga dapat membantu pemerintah untuk mencegah penyalahgunaan narkoba. Apabila ada orang yang menawarkan narkoba, kita harus menolaknya. Selain itu, kita bisa memberi saran kepada teman yang menyalahgunakan narkoba untuk mencari pertolongan. Pertolongan bisa didapat dari orang dewasa yang dapat dipercaya seperti orang tua, guru, pemuka agama, atau pelatih.

## Refleksi

NAMA: .....

**ANAK-ANAK CERDAS, JANGAN LUPA, BERIKUTNYA SILAKAN TULIS APA SAJA YANG TELAH KAMU PELAJARI HARI INI!**

BELAJAR APA SAJAKAH AKU INI TADI, YA?



**SILAKAN TULIS PULA BILA ADA, APA SAJA YANG BELUM KAMU PAHAM ATAU YANG INGIN DITANYAKAN DARI PELAJARI HARI INI!**

TULISKAN YANG INGIN KAMU TANYAKAN!



Jangan lupa klik "finish" dan jika setelah itu muncul kotak, isilah nama, dan kirimkan!  
Jika terdapat skor, lihat skor kamu di sebelah pojok kiri atas!  
Namun jika soal berupa uraian, maka tidak terdapat skor. Karena akan dinilai manual oleh guru.